

Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Improvisasi *Blues Guitar*

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Prisma Tejapermana Universitas Lampung prizmatejapermana@gmail.com Bian Pamungkas Universitas Lampung bianpamungkas@fkip.unila.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 3, Oktober 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Tejapermana, P., & Pamungkas, B. (2025). Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Improvisasi *Blues Guitar*. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),403-411.

Abstrak

Pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan/wawasan, sikap individu yang diperoleh melalui interaksi dalam kegiatan belajar dan keterampilan yang diperoleh dari latihan maupun pengalaman. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan teoritis maupun praktik, bergantung pada tujuan dan konteks pembelajarannya, serta keduanya tentu akan melengkapi proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran gitar elektrik merupakan sebuah pembelajaran instrumen musik berbasis praktik, meskipun diperlukan juga landasan teoritis untuk menunjang kemampuan praktikal tersebut. Pada proses pembelajaran gitar elektrik ini menggunakan metode *mind mapping* yang merupakan metode ajar dengan pendekatan kreatif dan visual untuk membantu mahasiswa mengingat, menghubungkan atau mengorganisasikan konsep-konsep musik dengan lebih efektif. Dengan pendekatan Teori *dual coding* yang menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui dua sistem representasi kognitif, meliputi sistem verbal (suara, ucapan, teks), maupun sistem non verbal (visual/imagistik). Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan setiap gejala dan peristiwa dalam proses pembelajaran gitar di PSPM Universitas Lampung. Penelitian ini merancang kemampuan improvisasi gitar blues yang optimal, serta mengetahui sejauh mana perubahan yang timbul sesudah menggunakan metode *mind mapping*. Dari proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini terlihat perkembangan yang pesat, dari yang semula mahasiswa merasa bingung untuk menghubungkan *scale* dalam aktivitas improvisasi dan kemudian berkembang pada kemampuan dalam mengintegrasikan konsep (*scale*, *chord*, dan teknik permainan) yang lebih terarah. Metode *mind mapping* digunakan dalam mengembangkan strategi improvisasi secara sistematis dan memvisualisasikan struktur musik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa teori *dual coding* menunjang pembelajaran sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan proses belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran Gitar, Improvisasi, *Mind Mapping*

Abstract

Learning is a systematic process aimed at enhancing knowledge, insight, and individual attitudes acquired through interaction in learning activities, as well as skills gained from practice and experience. The form of learning can be carried out through theoretical or practical approaches, depending on the objectives and context of the learning process, and both approaches complement each other to create effective learning. Electric guitar learning is a form of instrumental music instruction based primarily on practice, although a theoretical foundation is also necessary to support the development of practical skills. In this electric guitar learning process, the mind mapping method is used—a creative and visual teaching approach that helps students remember, connect, and organize musical concepts more effectively. This approach is grounded in Dual Coding Theory, which states that humans process information through two cognitive representation systems: the verbal system (sounds, speech, text) and the non-verbal system (visual or imagery). A qualitative research method was employed in this study to describe the phenomena and events occurring during the guitar learning process at the Music Education Study Program, University of Lampung. The research was designed to optimize students' blues guitar improvisation skills and to determine the extent of changes that occurred after applying the mind mapping method. The results of the learning process using the mind mapping method showed significant progress—from students initially feeling confused about connecting scales in improvisation activities, to being able to integrate musical concepts (scales, chords, and playing techniques) in a more structured manner. The mind mapping method was effectively used to develop systematic improvisation strategies and to visualize the overall structure of music. This demonstrates that Dual Coding Theory supports learning as a tool to optimize the learning process.

Keywords: Guitar Learning, Improvisation, *Mind Mapping*

A. Pendahuluan

Pembelajaran gitar elektrik merupakan sebuah pembelajaran berbasis praktik, tetapi diperlukan juga landasan teoritis untuk menunjang kemampuan praktikal tersebut. Penguasaan teknik bermain gitar seperti *alternate picking*, *bending*, *apergio*, *string skiping*, *legato*, *hamer on* dan lain sebagainya akan lebih optimal apabila seorang gitaris tersebut banyak memahami *scale* dan penggunaannya pada *progresi chord*.

Praktik pembelajaran gitar ini akan selalu terkait dengan penguasaan instrumen gitar yang komprehensif dan bermuara pada pertunjukkan musik. Pertunjukkan musik yang memusatkan pada *guitar performance* akan dianggap baik jika menonjolkan kreativitas dari permainan gitar yang ditampilkan. Sehingga pertunjukan musik tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pelengkap dari akhir sebuah pembelajaran, namun juga menjadi bagian proses kreatif secara menyeluruh.

Dalam upaya mengoptimalkan output pembelajaran gitar khususnya pada improvisasi blues, pengajar perlu memilih metode yang efektif, atau mengkombinasikan metode yang sudah ada dengan metode ajar yang lebih relevan. Pada pembelajaran gitar di mata kuliah mayor gitar elektrik ini, terdapat materi berimprovisasi gitar blues, cukup penting bagi mahasiswa untuk dapat memahami elemen-elemen yang digunakan pada permainan gitar blues, mulai dari penggunaan pentatonik mayor, pentatonik minor, pentatonik blues, dan skala lainnya. Gitar blues juga identik dengan penggunaan teknik *bending*, *sliding*, maupun *vibrato* yang akan menambah kesan "*bluessy*" dari melodi yang dimainkan.

Improvisasi permainan gitar terutama pada musik blues, cenderung dilakukan secara spontan, dan biasanya dilakukan pada saat *jamming* di sebuah pertunjukkan musik. Tentu seorang pemain gitar harus menguasai banyak alternatif *scale* maupun *patern* gitar blues yang akan digunakan pada kegiatan improvisasi tersebut, maka pemain gitar sebelumnya harus mempelajari dan memahami ragam *scale* melalui kegiatan belajar yang tepat. Pembelajaran musik yang *outputnya* dapat berupa *performance* mengedepankan aspek pengetahuan individu dan berbasis kelompok (Green: 2008). Saat individu mempersiapkan sebuah pertunjukkan, tentu ada interaksi sosial yang dibangun, dengan cara berkomunikasi, bertanya, diskusi, bernegosiasi, dan mengoreksi. Saat on stage pun tidak terlepas dari aktivitas kelompok, mengingat pertunjukkan musik blues dengan bagian improvisasi gitar tidak dapat dilakukan

seorang diri, perlu kelompok yang mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyuguhkan penampilan terbaik. Pertunjukkan musik pada kelas mayor gitar elektrik ini biasa dilakukan setelah materi pokok diajarkan dalam beberapa pertemuan, dan praktik ini merupakan praktik pembelajaran yang cukup esensial.

Metode *mind mapping* dapat digunakan pada pembelajaran musik, dengan pendekatan kreatif dan visual untuk membantu mahasiswa mengingat, menghubungkan atau mengorganisasikan konsep-konsep musik dengan lebih efektif. Semua pembelajaran musik dapat menerapkan metode *mind mapping* ini, termasuk pembelajaran gitar, khususnya gitar elektrik, karena dalam pelaksanaan metode ini, pengajar dapat memetakan konsep maupun menghubungkan ragam modes maupun teknik yang dapat digunakan pada improvisasi gitar blues, sehingga diharapkan ide-ide utama dapat distimulus lebih optimal dan berdampak pada efektivitas pemahaman materi yang kompleks

Berlin (2016) menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. *Mind mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. *Mind mapping* dapat juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif, karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya.

Mind mapping adalah teknik mencatat dan belajar visual yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Teknik ini menggunakan diagram bercabang untuk menggambarkan konsep dan hubungan antar informasi. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menyusun, mengingat, dan memahami materi secara lebih mudah dan menarik. Buzan (2013:5) menyatakan pandangannya perihal *mind mapping*, dimana *mind map* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

DePorter (2010:225) berpendapat bahwa *mind mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Peta pemikiran terbaik adalah peta pemikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar atau simbol, biasanya tampak seperti karya seni.

Dari definisi-definisi yang menjelaskan tentang *mind mapping* tersebut, terlihat bahwa metode ini cenderung fleksibel dan cukup tepat diimplementasikan pada pembelajaran gitar, terkhusus pada improvisasi *blues guitar*. Karena pada kegiatan improvisasi menekankan kepada individu untuk dapat menghubungkan ragam *scale* yang digunakan pada aktivitas *guitar performance*.

Musik blues lahir dari aktivitas bermusik yang spontan, mengusung konsep *call and respon*, dan kejujuran ekspresi. Dengan karakteristik musik yang spontan tersebut, maka musik blues cenderung banyak menggunakan improvisasi pada bentuk pertunjukannya, meskipun ada *progressi chord* yang identik dengan musik blues, yakni *progressi 12 bar blues* (biasanya I, IV, V). Musik blues juga turut mempengaruhi perkembangan musik dunia. Musik ini memiliki sejarah yang cukup panjang, yang berakar pada pengalaman hidup orang-orang keturunan afrika di amerika. Widhyatama (2012: 7) mengatakan bahwa musik blues lahir dari etnis Afrika-Amerika di semenanjung Delta Mississippi pada akhir abad XIX. Sekitar tahun 1895. Pada awalnya lagu blues hanya dinyanyikan tanpa iringan instrumen, kemudian mereka menggunakan instrumen gitar sebagai iringan. Penggunaan *blue note* dan penerapan pola *call and response* (dimana dua kalimat diucapkan/dinyanyikan oleh dua orang secara berurutan dan kalimat keduanya dianggap sebagai jawaban dari kalimat pertama).

Penerapan metode *mind mapping* pada proses pembelajaran improvisasi gitar *blues* dapat dianalisa secara mendalam dengan menggunakan teori *Dual Coding* yang dinyatakan oleh Allan Paivio (1971). Teori ini menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui dua sistem representasi kognitif, yang meliputi sistem verbal (suara, ucapan, teks), maupun sistem non verbal (visual/imagistik). Prinsip utamanya ialah menyajikan informasi dalam dua bentuk sekaligus (verbal dan visual), guna memungkinkan mahasiswa untuk dapat memahami, mengingat, menganalisa, mengevaluasi dan mengkreasikan informasi pada pembelajaran gitar, sehingga kemampuan mahasiswa dapat meningkat. Selain itu juga, proses ini dapat terjadi secara paralel untuk saling memperkuat agar pembelajaran lebih efektif dan optimal. Paivio menyatakan bahwa penggunaan *dual-coding theory* menunjukkan bahwa informasi secara gambar maupun diagram mempunyai keunggulan dibandingkan hanya dengan kata-kata. Hal ini dikarenakan individu mampu memperoleh pengkodean semantik melalui dua rute berbeda (whitehouse et al dalam rabbani et al).

B. Metodologi

Untuk menggambarkan setiap peristiwa maupun gejala dalam proses pembelajaran gitar elektrik pada penelitian ini maka metode analisis deskriptif dapat digunakan guna menguraikan secara komprehensif hasil penelitian. Informasi yang berkaitan dengan implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran improvisasi gitar blues diperoleh dari observasi atau telaah pada mata kuliah mayor gitar elektrik. Data tersebut dapat berupa hasil observasi kegiatan belajar, catatan proses pembuatan *mind map* oleh mahasiswa, serta rekaman atau dokumentasi latihan improvisasi yang dilakukan. Melalui data ini dapat dilihat bagaimana *mind mapping* membantu mahasiswa memahami struktur progresi akor, pola skala blues, dan hubungan antar konsep musikal secara visual. Selain itu, data juga menggambarkan perubahan dalam kemampuan improvisasi, seperti peningkatan kreativitas, penguasaan teknik permainan, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam mengekspresikan ide musik mereka. Dengan demikian, informasi ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana metode *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran improvisasi gitar blues secara menyeluruh. Menurut Bogdan dan Biklen (1982), penelitian kualitatif berfokus pada proses, makna, serta interpretasi terhadap fenomena yang terjadi secara alami. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2013) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami makna yang dihasilkan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan melalui proses berpikir, bertindak, dan berinteraksi dalam konteks tertentu. Dalam konteks pendidikan musik, pendekatan ini relevan dengan pandangan Elliott (1995) yang menekankan konsep *musicianship* sebagai proses pembelajaran yang melibatkan empat dimensi utama yakni: (1) tahap pra-penelitian atau penelitian awal; (2) pengumpulan data; (3) analisis data; dan (4) penarikan kesimpulan.

1. Tahap Pra-penelitian

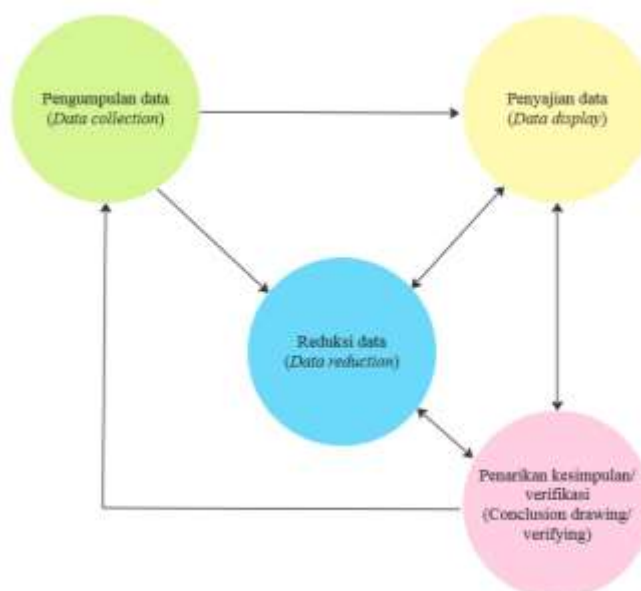
Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi maupun data terkait proses pembelajaran gitar elektrik di mata kuliah mayor gitar elektrik, dengan melakukan studi pustaka, mengidentifikasi kasus, melakukan studi dokumen terkait pembelajaran musik berbasis teori dan praktik, dan pra-observasi di kelas.

2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai tahapan, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah mayor gitar elektrik dan dosen pengampu. Untuk kemudian melihat proses pelaksanaan pembelajaran, yang selanjutnya semua proses tersebut didokumentasikan. Fokus penelitian tertuju pada aspek penerapan metode *mind mapping* pada improvisasi gitar blues yang berkenaan dengan (1) penggunaan *modes*; (2) pemahaman interpretatif; (3) kemampuan mengorganisasikan; dan (4) ekspresi

3. Prosedur analisis data

Data-data yang telah diperoleh kemudian di Analisa menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: Pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (verifikasi).



Model analisis data interaktif (Miles & Huberman, 1994)

Tahap pengumpulan data penelitian juga diikuti dengan tahap-tahap analisis lain. Data-data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi dan wawancara disajikan dan direduksi. Proses ini bisa terjadi berulang-ulang hingga hasilnya sesuai dengan fokus penelitian.

Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penyimpulan yang berdasarkan literatur atau kepustakaan yang digunakan. Keempat langkah tersebut dilakukan secara berurutan dan berulang untuk mencapai kualitas data yang diinginkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran pada kelas mayor gitar elektrik dengan menerapkan metode *mind mapping* dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan inti, dengan pendekatan pembelajaran cenderung berpusat pada mahasiswa. Mata kuliah ini berbobot 2 SKS, dengan bentuk perkuliahan tatap muka dan penugasan secara mandiri, untuk memberi ruang bagi mahasiswa dalam melatih kembali materi yang disampaikan pada saat perkuliahan. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Pertemuan 1: Pengantar konsep *mind mapping* dan pengenalan struktur 12-bar blues.

Pada pertemuan pertama ini, dosen menjelaskan kepada mahasiswa perihal pelaksanaan pembelajaran gitar elektrik yang belum optimal, serta memberi informasi perihal beberapa metode yang dapat digunakan pada pembelajaran yang bersifat praktik seperti pada mata kuliah mayor gitar elektrik. Selanjutnya dosen mengenalkan mahasiswa dengan konsep dasar *mind mapping* sebagai alat bantu berpikir kreatif dan analitis dalam musik, serta mengenal struktur dasar *12-bar blues* sebagai bentuk progresi harmoni yang umum digunakan dalam improvisasi gitar. Pada pertemuan ini, konsep *mind mapping* masih sebatas disampaikan secara verbal, belum diaplikasikan dalam proses pembelajaran, dengan maksud agar mahasiswa memahami dan menambah informasi perihal *mind mapping* dari sumber referensi lainnya, dengan demikian pada pertemuan berikutnya mahasiswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode demonstrasi masih digunakan pada pertemuan ini, dengan mencontohkan *rhythm section* progresi chord blues 12 bar diikuti oleh mahasiswa. Sebelum melakukan improvisasi, mahasiswa perlu menguasai terlebih dahulu pola *rhythm*-nya, yang kemudian mengetahui *scale* apa saja yang dapat digunakan pada improvisasi blues tersebut.

Chord yang digunakan pada progresi 12 bar blues ini menggunakan septim chord dengan tingkat chord I7 - IV7 - V7 (A7 - D7 - E7), dengan struktur sebagai berikut:

	I7		I7		I7		I7	
	IV7		IV7		I7		I7	
	V7		IV7		I7		V7	



Mendemonstrasikan progresi 12 Bar Blues kepada mahasiswa

Mahasiswa sudah dapat memahami dan mempraktikkan materi *rhythm section* 12 bar blues, meski dengan tempo yang cenderung lebih pelan. Mahasiswa selanjutnya dihibau untuk dapat

melatih Kembali materi tersebut di luar jam perkuliahan, agar saat masuk ke materi improvisasi, mahasiswa dapat bergantian mengiringi rekannya dalam berimprovisasi dengan *scale-scale* yang digunakan pada musik blues.

b. Pertemuan 2: Pembuatan *mind map* dengan skala blues

Di pertemuan kedua ini, mahasiswa diajarkan beberapa *scale/skala* yang biasa digunakan dalam improvisasi blues, yakni; Major pentatonic, Minor pentatonic, Minor Harmonic, Pentatonik blues, dengan chord progresi akor I-IV-V (tradisional bar *blues*), serta dikombinasikan dengan menggunakan teknik-teknik permainan seperti bending, *slide*, *hammer-on*, *pull off*, dan vibrato).

Major pentatonic digunakan untuk memberikan nuansa blues yang cerah, dan diarahkan pada irama *blues country* maupun *southern blues*. Jika nada dasar C yang digunakan pada *scale* ini, maka *scale* ini berisi nada c - d - e - g - a, dengan interval 1 - 1 - 1 ½ - 1. Jika nada dasarnya menggunakan nada A, maka disesuaikan dengan interval pentatonic mayor tersebut.

Minor pentatonic lebih cenderung digunakan dalam improvisasi blues dengan menggunakan teknik bending di beberapa nadanya untuk mendapatkan kesan "*bluesy*". Adapun pentatonic minor dalam tonalitas A maka susunan nadanya ialah a-c-d-e-g, dengan interval 1 ½ - 1 - 1 - 1 ½

Minor harmonic merupakan *scale* yang juga dapat digunakan dalam isian improvisasi blues, yang memberikan kesan eksotis dan bernuansa jazzy, dengan urutan nada pada tonalitas A yakni a - b - c - d - e - f - g#.

Pentatonic blues merupakan pengembangan dari minor pentatonic dengan tambahan *blue note* (b5), sehingga susunan nadanya Adalah a - c - d - d# - e - g. *Scale* ini digunakan untuk mempertegas kesan blues dan untuk memberikan pilihan untuk memvariasikan *blues lick*.

Setelah mahasiswa mengetahui bentuk/pola dari masing-masing *scale* tersebut, kemudian mahasiswa mengintegrasikan *scale-scale* ke simbol-simbol sederhana yang dibuat oleh mahasiswa, dengan demikian mahasiswa dapat mengingat bentuk simbol dengan lebih mudah, dan simbol tersebut terintegrasi dengan *scale-scale*.



Mahasiswa mengintegrasikan *scale-scale* ke bentuk/gambar yang mudah diingat

c. Pertemuan 3: Mengaplikasikan *mind map* dalam sesi improvisasi kelompok dan individu.

Pada pertemuan sebelumnya mahasiswa sudah dapat menghubungkan *scale-scale* ke dalam bentuk atau simbol yang cenderung sederhana, beserta progressi *chordnya*. Dengan demikian, *mind map* bertema Improvisasi Blues ini memiliki cabang *scale major pentatonic*, *minor pentatonic*, *minor harmonic*, *pentatonic blues*, dengan menggunakan teknik bending, *vibrato*, *call & response*. Mahasiswa juga kemudian membuat lick/pola frase yang berasal dari *scale-scale* tersebut. Selanjutnya mahasiswa memainkan improvisasi secara berpasangan, bergantian menjadi pengiringing/*rhytem* progressi *chord* 12 bar blues, dan memainkan melodi dengan mengembangkan lick-lick yang berasal dari *scale-scale* di atas. Pada pertemuan ini, mahasiswa cukup berhasil menunjukkan kemampuannya dalam berimprovisasi, dilihat dari *lick-lick* yang digunakan cukup *blend and match* dengan *rhytem* pengiringnya.



Mahasiswa melakukan improvisasi secara bergantian

Hasil pengamatan pada pertemuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung bersemangat untuk mengeksplorasi *scale* dan aktif berdiskusi baik dengan dosen maupun sesama rekan mahasiswa. Tentu untuk dapat mengoptimalkan kemampuan berimprovisasi mahasiswa harus rajin berlatih di luar jam perkuliahan. Saat dikonfirmasi kepada mahasiswa perihal apakah mereka berlatih lagi secara mandiri di luar perkuliahan, mereka menyatakan bahwa dengan metode yang tepat dan menarik menjadikan mereka bersemangat berlatih, agar di pertemuan perkuliahan berikutnya dapat menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Secara tidak langsung aktivitas pembelajaran ini juga menstimulus jiwa kompetitif yang positif, sehingga kelak mahasiswa dapat memiliki daya saing yang baik di tengah masyarakat.

Pada *performance* improvisasi *blues* ini, mahasiswa sudah cukup menguasai ragam *scale* dan *lick* yang sudah dikembangkan dengan menggunakan iringan progresi 12 bar *blues*. Mahasiswa sudah dapat mengimajinasikan bentuk yang diintegrasikan dengan *scale-scale* tersebut. Namun, dalam memainkan improvisasi *blues* tidak hanya menghafal *scale*, tetapi juga harus dengan interpretasi yang baik, agar *feel* blues makin terasa. Untuk mencapai hal tersebut tentu perlu jam latihan yang cukup banyak dan pengalaman *perform* yang cukup sering.

Dari ketiga pertemuan dalam proses pembelajaran improvisasi gitar *blues* dengan menggunakan metode *mind mapping*, peneliti mengintegrasikan elemen-elemen yang terkait ke dalam bagan agar mudah dipahami keterhubungannya. Bagan ini juga dapat diadaptasi pada proses pembelajaran instrument musik lainnya yang akan menggunakan metode *mind mapping*, hanya saja teknik dan pendekatannya yang akan berbeda, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran instrument dan materi ajar pada kelas instrument tersebut. Berikut ini merupakan bagan keterhubungan elemen-elemen yang digunakan pada proses pembelajaran improvisasi blues gitar dengan metode *mind mapping*:



Gambar: Diagram keterhubungan Improvisasi gitar *blues* dengan metode *mind mapping*

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran improvisasi gitar *blues*. Dipadukan juga dengan metode demonstrasi dan ceramah, yang menstimulus semangat belajar mahasiswa secara langsung, menjadikan hasil belajar lebih optimal. Hal ini merupakan bagian dari teori *dual coding* yang cenderung memproses informasi melalui dua sistem representasi kognitif, yang meliputi sistem verbal (suara, ucapan, teks), maupun sistem non verbal (visual/imagistik).

Pada pelaksanaan pembelajaran tentunya sebuah metode mempengaruhi hasil belajar, meski bukan satu-satunya elemen penunjang sebuah keberhasilan belajar. Elemen lainnya yakni motivasi yang perlu dibangun pada proses pembelajaran, dan motivasi belajar dapat dikondisikan dari lingkungan belajar tersebut. Momen pengajar/dosen mencontohkan *scale-scale* yang digunakan dalam improvisasi, serta memberikan ruang untuk mahasiswa menunjukkan kemampuannya, tentu dapat membangun jiwa kompetitif yang baik, sehingga secara tidak langsung motivasi internal muncul dari lingkungan belajar yang baik. Hal ini juga menjadi bentuk eksplisit dari teori *dual coding* yang dinyatakan oleh Allan Paivio.

E. Referensi

- Abril, C. R., & Gault, B. M. (Eds.). (2016). *Teaching general music: Approaches, issues, and viewpoints*. United States of America: Oxford University Press.
- Berlin, K. I. Dan S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.
- Buzan, T. 2009. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: Gramedia
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching (Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)* Bandung: Mizan Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliott, D. J. (1995). *Music matters: A new philosophy of music education*. Oxford University Press.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston
- Green, L. (2002). *How popular musicians learn: A way ahead for music education*. Aldershot, Hants ; Burlington, VT: Ashgate.
- Green, L. (2005). The music curriculum as lived experience: Children's "natural" music-learning processes. *Music Educators Journal*, 91(4), 27-32. Retrieved from <https://doi.org/10.2307/3400155>
- Green, L. (2008). *Music, informal learning and the school: A new classroom pedagogy*. Aldershot, Hampshire, England ; Burlington, VT: Ashgate.
- Green, L. (2017). *How popular musicians learn: a way ahead for music education*. Aldershot, Hants ; Burlington, VT: Ashgate.
- Haqi, Amirul. Dkk. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 1632-1641.
- Jeva Jireh Jalnav, Christo (2023) *Pendidikan Mind Mapping Pada Pembelajaran Sejarah Musik Kelas XI.B di SMKN 2 Kasihan Bantul*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- L. Handayani. (2022). *Upaya meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Seni Budaya (Musik) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping Melalui Aplikasi Mind Maple Pada Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 5 Bukit Tinggi*. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*
- Mantie, R. (2013). A comparison of "popular music pedagogy" discourses. *Journal of Research in Music Education*, 61(3), 334-352. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0022429413497235>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Paivio, A. (1971). *Imagery and Verbal Processes*. New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Panggabean, A. J. (2020). *Pedagogi musik*. Medan: LPPM UHN Press.
- Rabbani, Intan Naqiya dkk. (2023). *Pengaruh Dual-coding Terhadap Long-Term Memory Mahasiswa. Psyche : Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung Vol.5 No.1, 78-89.*

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widhyatama, Sila. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka